

Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Mentah (Crude Coconut Oil) Sulawesi Utara

Export Competitiveness Analysis of North Sulawesi Crude Coconut Oil

Agustina Lantarida Tambunan^{(1)(*)}, Theodora M. Katiandagho⁽²⁾, Olly E.H. Laoh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: agustinatambunan034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 16 Oktober 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the power of raw coconut oil products in northern Sulawesi in 2018-2022. This study was held for four months, which is from April to July 2023. This research site is located in North Sulawesi. As for data obtained via secondary data taken from the body of the Central statistic North Sulawesi and central statistics center, Industrial services and trade in North Sulawesi, journals and the Internet. Variables used in research are the export value of raw coconut North Sulawesi and Indonesia (million US\$) period of 2018-2022, non-migas export value North Sulawesi and Indonesia (million US\$) period of 2018-2022. This research uses a revealed comparative advance (RCA) method to measure comparative and export competition (ECI) power to measure competitive power. The results of this study show that the comparative competitiveness of North Sulawesi crude coconut oil in 2018 until 2022 has a competitive advantage because the RCA value of North Sulawesi crude coconut oil is more than one. Whereas for the competitive competitiveness of North Sulawesi crude coconut oil only has competitive in 2021 because the ECI value is more than one. For the year 2018, 2019, 2020, and 2022 have no competitive advantage because eci value is below one.

Keywords : competitiveness; export; crude coconut oil

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dari produk minyak kelapa mentah di Sulawesi utara tahun 2018-2022. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2023. Tempat penelitian ini berlokasi di Sulawesi Utara. Adapun data yang diperoleh melalui data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan Pusat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, jurnal dan internet. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara dan Indonesia (Juta US\$) periode tahun 2018-2022, nilai ekspor non migas Sulawesi Utara dan Indonesia (Juta US\$) periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur daya saing komparatif dan Export Competitiveness Index (ECI) untuk mengukur daya saing kompetitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya saing komparatif minyak kelapa mentah Sulawesi Utara pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 memiliki daya saing karena nilai RCA minyak kelapa mentah Sulawesi Utara lebih dari satu. Sedangkan untuk daya saing kompetitif minyak kelapa mentah Sulawesi Utara hanya memiliki daya saing di tahun 2021 karena nilai ECI lebih dari satu, untuk tahun 2018, 2019, 2020, dan 2022 tidak memiliki daya saing kompetitif karena nilai ECI berada di bawah satu.

Kata kunci : daya saing; ekspor; minyak kelapa mentah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai potensial dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris yang betumpu pada sektor pertanian, prioritas pemerintah dalam pembangunan sektor industri adalah untuk menopang sektor pertanian serta sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan salah satu yang mampu mempertahankan eksistensinya dengan pertumbuhan yang positif di tengah guncangan pandemic covid 19. Sektor pertanian di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut dapat dilihat melalui neraca perdagangan dan neraca pembayaran yaitu dalam penerimaan surplus. Surplus diterima ketika nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor. Salah satu bagian dari sektor pertanian yaitu perkebunan.

Komoditas perkebunan masih menjadi primadona andalan terhadap pendapatan nasional dan salah satu penyumbang devisa negara di tengah pandemi covid 19. Total nilai ekspor perkebunan pada tahun 2020 mencapai US\$ 28.24 milyar atau setara Rp. 410.76 triliun. Pada tahun 2020 subsektor perkebunan tumbuh 1,33 persen berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Direktur Jenderal Perkebunan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mampu memberi kontribusi cukup besar terhadap devisa negara melalui ekspor adalah kelapa. Nilai ekspor kelapa mencapai 2,1 juta ton yang senilai US\$ 1.6 miliar atau setara Rp 24.3 triliun pada tahun 2021.

Kelapa merupakan tanaman yang tumbuh dan berkembang di wilayah tropis. Kelapa dikenal dengan tanaman serba guna disebabkan seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan. Kelapa merupakan salah satu komoditas yang sangat penting sebagai penggerak roda perekonomian bagi masyarakat Indonesia. Dapat dibuktikan dari data luas areal tanaman kelapa tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa angka pengelolaan perkebunan kelapa di

Indonesia paling tinggi dipegang oleh perkebunan rakyat yaitu sebesar 99.09% atau 3.361.145 Ha. Perkebunan rakyat melibatkan lebih dari enam juta rumah tangga petani. Sisanya dikelola oleh perkebunan besar swasta seluas 26.887 Ha atau 0.79% dan perkebunan besar negara seluas 3.962 Ha atau 0.12%.

Indonesia unggul dalam luas lahan dan jumlah produksi kelapa sehingga memberikan poin penting bahwa Indonesia mampu mengekspor kelapa dan produk turunannya untuk bersaing di pasar internasional. Didukung dengan data yang menunjukkan bahwa ekspor kelapa dengan bentuk primer meningkat 247.15 ribu ton dari 238.27 ribu ton yang dinilai sebesar USD 121.08 juta pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi terhadap nilai ekspor dalam bentuk manufaktur juga meningkat 256.93 ribu ton dari 246.87 ribu ton yang bernilai USD 176.89 juta dari Januari-Maret 2020 menjadi USD 257.33 juta pada tahun 2021. Ini menandakan bahwa Indonesia salah satu eksportir kelapa terbesar di dunia.

Perkebunan kelapa tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Didukung oleh kondisi lingkungan di Indonesia yang baik menjadikan pohon kelapa dapat bertumbuh dengan subur. Inilah alasan Indonesia dijuluki sebagai negara nyiur melambai. Sulawesi Utara berada pada posisi kedua setelah provinsi Riau. Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan kelapa. Perkebunan kelapa menjadi salah satu perkebunan yang memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Pasar dari kelapa di Sulawesi Utara tidak hanya bersaing di pasar domestik namun juga aktif dalam persaingan di pasar internasional. Data luas lahan perkebunan kelapa dan produksi kelapa di Sulawesi Utara selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan dan Produksi Kelapa

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2018	263,510.00	264,954.44
2019	265,300.00	275,493.00
2020	266,967.00	264,850.69
2021	266,034.66	264,952.65
2022	266,034.66	264,954.44

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap satu hektar lahan perkebunan kelapa hanya menghasilkan kurang lebih 1 ton kelapa kecuali di tahun 2019. Angka ini terbilang kecil karena biasanya kelapa bisa menghasilkan 2-3 ton per hektar. Kurangnya perawatan atau tuanya usia pohon kelapa bisa menjadi faktor menurunnya produktivitas kelapa di Sulawesi Utara.

Sebagai salah satu provinsi produsen utama kelapa, Sulawesi Utara telah mengembangkan produk berbasis kelapa seperti bungkil kopra, kopra, minyak kelapa mentah, santan dan juga tepung kelapa. Berdasarkan data realisasi ekspor Sulawesi Utara tahun 2022 yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara menunjukkan bahwa produk turunan kelapa masih mendominasi pasar ekspor Sulawesi Utara.

Tabel 2. Realisasi Ekspor pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2022

Komoditi	Volume (kg)	Nilai USD
Air Kelapa Beku	24,980.00	55,203.80
Biji Kakao	421,314.54	2,701,159.62
Biji Pala	1,603,310.54	8,678,661.45
Bubuk Pala	50,000.00	308,250.00
Bunga Stevia	5,752.00	10,353.60
Bungkil Kopra	78,714,840	14,370,420.89
Cengkih	4000.00	30,450.00
Daging Buah Pala	44,775.00	147,379.00
Fuji	142,810.00	2,606,772.50
Gazebo	9,714.20	16,224.00
Ikan Beku	799,999.17	9,796,200.69
Ikan Hias	1,592.00	4,000.00
Ikan Kayu	159,033.33	1,174,084.33
Ikan Segar	20,428.94	310,669.40
Kopra	8,295,080.00	5,602,025.44
Lemak Kakao	8,170,870.00	35,252,891.53
Minyak Kelapa Mentah	99,878,040	177,320,850.37
Santan Beku	912,840.00	1,113,951.03
Semen	380,088,400.00	18,243,085
Tepung Kelapa	16,572,429.76	30,308,864.63
Vanila	322,4	20,180.00

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2023)

Salah satu produk turunan kelapa yang berkontribusi besar dalam perekonomian di Sulawesi Utara adalah minyak kelapa mentah. pada tahun 2022, nilai ekspor minyak kelapa mentah dari Sulawesi Utara mencapai US\$ 177,320,850.37 dan di ekspor ke empat negara yaitu Malasya, Srilanka, Amerika

Serikat dan juga Belanda. Minyak kelapa mentah menjadi salah satu produk primadona dari Sulawesi Utara, karena mampu memberikan indikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga permintaan terhadap minyak kelapa oleh pasar internasional tetap tinggi.

Berdasarkan data yang disajikan, Sulawesi Utara memiliki pangsa pasar yang cukup besar untuk produk minyak kelapa mentah sehingga Sulawesi Utara memiliki potensi dalam membangun daya saing yang tinggi. Potensi dalam membangun daya saing minyak kelapa mentah dapat dilihat melalui jumlah permintaan minyak kelapa di pasar internasional. Semakin besar permintaan akan minyak kelapa akan menciptakan persaingan yang sangat tinggi di pasar dunia. Dengan itu perlunya meningkatkan kemampuan bersaing dengan cara meningkatkan ekspor. Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimanakah daya saing dari produk minyak kelapa mentah Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis daya saing dari produk minyak kelapa mentah di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 sampai 2022.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai salah satu media untuk memperdalam wawasan serta ilmu tentang daya saing ekspor, untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan daya saing serta perdagangan internasional, serta menjadi panduan dan juga acuan untuk pemerintah dan petani dalam meningkatkan dan mempertahankan daya saing dari produk minyak kelapa supaya bisa tetap bertahan dan bersaing di pasar internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2023. Tempat penelitian ini berlokasi di provinsi Sulawesi Utara karena merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Indonesia. Pengambilan data dengan cara mengakses beberapa website yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu nilai ekspor minyak kelapa mentah dengan kode *Harmonized System* (HS) 2017 yaitu 15131100 dan kode HS 2022 yaitu 15131990 dan menggunakan pendekatan *time series* dari tahun 2018 sampai 2022. Data diperoleh dari *website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jurnal, buku yang diperoleh melalui internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan yaitu dengan menghimpun berbagai data atau informasi yang relevan dengan penelitian, untuk data yang dihimpun diperoleh dari Badan Pusat Statistik baik tingkat Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Pusat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan jurnal.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara (Juta US\$), yaitu jumlah nilai ekspor minyak kelapa mentah di Sulawesi Utara dengan menggunakan data ekspor minyak kelapa mentah Provinsi

Sulawesi Utara dari tahun 2018 sampai 2022 dengan satuan juta US\$.

2. Nilai total ekspor non migas Sulawesi Utara (Juta US\$), yaitu jumlah dari seluruh ekspor non migas di Sulawesi Utara yang diekspor ke negara lain. Data yang digunakan adalah data non migas tahun 2018-2022 dengan satuan juta US\$. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Indonesia.
3. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Indonesia (Juta US\$), yaitu jumlah nilai ekspor minyak kelapa mentah di Indonesia dengan menggunakan data ekspor minyak kelapa mentah Indonesia dari tahun 2018 – 2022 dengan satuan juta US\$.
4. Nilai ekspor non migas Indonesia, yaitu jumlah dari seluruh ekspor non migas di Indonesia yang diekspor ke negara lain. Data yang digunakan adalah data non migas tahun 2018-2022 dengan satuan juta US\$.

Metode Analisis Data

1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Penelitian ini menggunakan analisis daya saing komparatif atau *Revealed Comparative Advantage* (RCA). RCA merupakan salah satu metode yang biasanya digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif dari suatu komoditas tertentu di pasar internasional. Perhitungan yang digunakan dalam analisis RCA ini ialah nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara yang kemudian dibandingkan dengan nilai ekspor minyak kelapa mentah Indonesia. Adapun RCA dapat dirumuskan:

$$RCA = \frac{X_{op}/X_r}{W_{op}/W_r}$$

Dimana:

RCA = Nilai daya saing produk kelapa Sulawesi Utara

- X_{op} = Nilai ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara
 X_r = Nilai total ekspor non migas Sulawesi Utara
 W_{op} = Nilai ekspor minyak kelapa Indonesia
 W_r = Nilai total ekspor non migas Indonesia

Sebuah produk memiliki daya saing apabila $RCA > 1$, namun ketika nilai $RCA < 1$ maka produk tersebut belum memiliki daya saing. Nilai daripada RCA dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Semakin tinggi nilai RCA menandakan bahwa daya saing dari komoditi tersebut juga semakin tinggi.

2. *Export Competitiveness Index (ECI)*

Export Competitiveness Index merupakan indeks yang menunjukkan rasio pangsa pasar untuk suatu komoditas di pasar internasional pada periode tertentu dengan pangsa pasar suatu komoditas yang sama di periode sebelumnya. Analisis *Export Competitiveness Index* digunakan untuk mengetahui daya saing kompetitif suatu komoditas di pasar internasional. Nilai yang dihasilkan oleh analisis ECI menggambarkan kecenderungan tren pertumbuhan yang meningkat atau menurun. Perhitungan yang digunakan dalam analisis ECI ini ialah nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara yang kemudian dibandingkan dengan nilai ekspor minyak kelapa mentah Indonesia. Adapun *Export Competitiveness Index* yang secara matematis dapat dirumuskan:

$$ECI = \frac{(X_{op}/W_{op})t}{(X_{op}/W_{op})t-1}$$

Dimana:

- X_{op} = Nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara
 W_{op} = Nilai ekspor minyak kelapa mentah Indonesia
 t = Periode berjalan
 $t-1$ = Periode sebelumnya

Analisis ECI, menyatakan suatu produk memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing kuat ketika nilai lebih besar dari 1 (>1) yang artinya ekspor produk atau komoditas mengarah ke tren meningkat. Sedangkan, suatu produk tidak memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing lemah jika nilai ECI lebih kecil dari satu (<1) pada posisi ini menjelaskan ekspor suatu produk atau komoditas mengarah pada tren yang menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di paling ujung pulau Sulawesi. Sulawesi utara berbatasan dengan Negara Filipina. Sulawesi Utara memiliki luas wilayah 15,069 km². dengan persentase 0.72% terhadap luas Indonesia. Adapun secara administratif Sulawesi Utara berbatasan dengan:

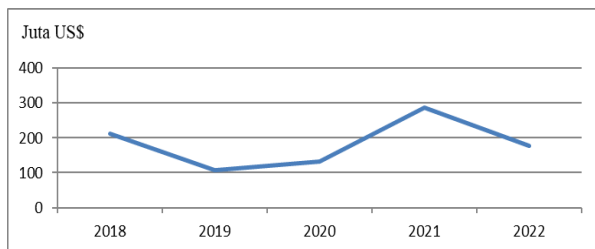
- Sebelah Utara: Laut Sulawesi
- Sebelah Timur: Laut Maluku
- Sebelah Selatan: Teluk Tomini
- Sebelah Barat: Provinsi Gorontalo

Perekonomian Sulawesi Utara didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Sulawesi Utara memiliki potensi sumber daya alam yang beraneka ragam dan umumnya didominasi oleh non migas. Tanaman perkebunan paling berperan penting dan menjadi salah satu penyambung hidup masyarakat Sulawesi Utara. Salah satu tanaman perkebunan di Sulawesi Utara ialah kelapa dan masih mendominasi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya.

Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara

Pada periode 2018-2022 ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara di pasar internasional mengalami fluktuasi yang

cenderung meningkat. Pada tahun 2018 nilai ekspor minyak kelapa mencapai 211.85 juta US\$ namun pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 103,39 Juta US\$. Penurunan yang sangat signifikan dalam kurun waktu satu tahun. Pada tahun 2019 nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara senilai 108.39 US\$. Ekspor minyak kelapa kemudian mengalami peningkatan nilai ekspor di tahun 2020 menjadi 132.61 US\$, perubahan yang sangat positif terhadap ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara. Kinerja Ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara pada tahun 2020 sangat baik dan tidak terlalu terpengaruh oleh dampak covid 19 dimana pada tahun 2020 merupakan masa pandemi Covid 19 menyerang segala aspek kehidupan di dunia terlebih dalam aspek perekonomian. Perubahan yang sangat baik terlihat kembali di tahun 2021 yang mengalami peningkatan dengan nilai ekspor minyak kelapa mentah sebesar 287.75 US\$. Ekspor minyak kelapa tahun 2021 merupakan ekspor tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Namun ekspor minyak kelapa tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 177.32 US\$. Turun naiknya nilai ekspor minyak kelapa mentah ini disebabkan oleh permintaan ekspor minyak kelapa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.



Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara (BPS Sulawesi Utara, 2023).

Pada periode 2018-2022 ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara di pasar internasional mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2018

Sulawesi Utara mampu mengekspor minyak kelapa mentah sebanyak 193.567,031 ton dengan negara tujuan ekspor Malaysia, Belanda, Amerika Serikat. Pada tahun 2018 ekspor terbanyak yaitu ke negara Belanda senilai 158,964.21 ton, diikuti oleh Amerika Serikat sebesar 30,102.15 ton dan terakhir ke negara Malaysia sebesar 4,500.66 ton.

Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan ekspor minyak kelapa mentah menjadi 162.859,327 ton dengan negara tujuan Malaysia, Belanda dan Amerika Serikat. Ekspor minyak kelapa mentah terhadap Belanda menurun menjadi 87,202.52 ton tetapi Amerika Serikat mengalami peningkatan menjadi 46,903.85 ton, diikuti Malaysia senilai 28,752.943 ton.

Tahun 2020, ekspor minyak kelapa mentah senilai 156,940.632 ton. Tahun 2020, minyak kelapa Sulawesi Utara di ekspor ke empat negara yaitu Malaysia, Srilanka, Belanda, dan Amerika Serikat. Sulawesi Utara mengekspor minyak kelapa mentah ke Malaysia dengan volume 42,164.222 ton, diikuti oleh Srilanka dengan berat 4,699.943 ton, Amerika Serikat dengan berat 28,001.835 ton dan Belanda sebanyak 82,074.905 ton.

Tahun 2021 volume ekspor senilai 192,619.632 ton. Tahun 2021 merupakan tahun dimana volume ekspor tertinggi selama lima tahun terakhir. Permintaan akan minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mulai meningkat dan Sulawesi Utara mengekspor minyak kelapa mentah ke lima negara yaitu Malaysia, Srilanka, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol. Namun di tahun selanjutnya, yaitu di tahun 2022 ekspor Minyak Kelapa Sulawesi Utara mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu senilai 99,878.040 ton sangat berbanding terbalik dari tahun-tahun sebelumnya. Minyak kelapa mentah pada tahun 2022 di ekspor ke empat negara yaitu Malaysia, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol. Jika diamati lebih dalam permintaan minyak kelapa mentah dari

Malaysia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan ini merupakan prospek ekspor yang positif dari Sulawesi Utara.

Tabel 3. Volume Ekspor Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara

Tahun	Volume (Ton)	Negara Tujuan Ekspor
2018	193,567.031	Malaysia, Belanda, Amerika Serikat
2019	162,859.327	Malaysia, Belanda, Amerika Serikat
2020	156,940.905	Malaysia, Srilanka, Belanda, Amerika Serikat
2021	192,619.632	Malaysia, Srilanka, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol
2022	99,878.040	Malaysia, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2023)

Banyaknya volume ekspor minyak kelapa mentah dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi minyak kelapa mentah di Sulawesi Utara dan kualitas dari minyak kelapa yang dihasilkan. Semakin tinggi volume ekspor maka semakin baik kualitas produk dan semakin tinggi juga jumlah produktivitas dari produk ekspor tersebut.

Tabel 4. Nilai RCA Minyak Kelapa Sulawesi Utara Tahun 2018-2022

Tahun	NEMKM Indonesia (Juta US\$)	NEMKM Sulawesi Utara (Juta US\$)	Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Juta US\$)	Nilai Ekspor Non Migas Sulawesi Utara (Juta US\$)	RCA Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara	Keterangan
2018	354.68	211.85	162,841.00	974.06	99.86	Komparatif
2019	188.14	108.39	155,893.70	776.31	115.69	Komparatif
2020	278.8	132.61	154,940.70	776.31	94.93	Komparatif
2021	420.29	287.75	219,362.10	1,117.29	134.42	Komparatif
2022	482.55	177.32	275,959.40	1,119.66	90.56	Komparatif

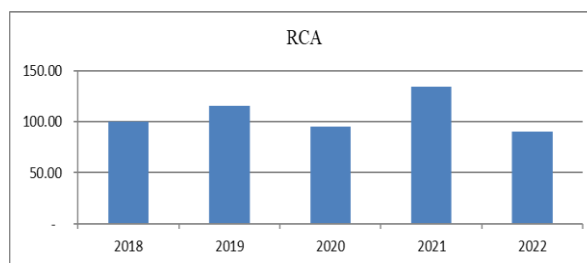
Sumber: Data primer diolah (2023); Keterangan: NEMKM (Nilai Ekspor Minyak Kelapa Mentah)

Tabel 4 menunjukkan Sulawesi Utara memiliki kekuatan daya saing yang kuat. Lima tahun terakhir, daya saing minyak kelapa mentah sangat kuat. Berdasarkan Gambar 2 diketahui dari tahun 2018-2022 nilai RCA mengalami fluktuasi, dikarenakan naik turun nilai ekspor minyak kelapa mentah dan juga nilai ekspor non migas baik yang ada di Sulawesi Utara dan juga Indonesia.

Daya Saing Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara

Analisis RCA

Analisis RCA merupakan metode untuk mengetahui keunggulan komparatif dari minyak kelapa mentah (*crude coconut oil*) di Sulawesi Utara. Untuk mengetahui daya saing minyak kelapa mentah di Sulawesi Utara pada pasar internasional dengan membandingkan nilai ekspor minyak kelapa dengan nilai ekspor non migas. Nilai RCA lebih dari satu (>1) merupakan tanda bahwa minyak kelapa berasal dari Sulawesi Utara memiliki daya saing komparatif yang kuat sedangkan nilai RCA lebih kecil dari 1 (<1) menandakan bahwa ekspor minyak kelapa berasal dari Sulawesi Utara memiliki daya saing komparatif yang lemah. Nilai RCA minyak kelapa Sulawesi Utara pada tahun 2018 sampai 2022 yang disajikan dalam bentuk tabel dan juga grafik.



Gambar 2. Nilai RCA Minyak Kelapa Sulawesi Utara Tahun 2018-2022 (Data primer diolah, 2023)

Hasil perhitungan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* pada tahun 2018 diperoleh nilai daya saing ekspor minyak kelapa mentah sebesar 99.86. Artinya pada tahun 2018, nilai RCA minyak kelapa mentah lebih dari satu dan menandakan bahwa ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara pada tahun 2018 memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing yang kuat.

Tahun 2019 hasil RCA dari minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mencapai 115.69. Pada tahun ini nilai RCA lebih dari satu dan kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2018. Pencapaian nilai RCA di tahun 2019 menandakan bahwa ekspor minyak kelapa mentah memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang sangat kuat. Disusul tahun 2020, nilai RCA ekspor minyak kelapa menurun dari tahun 2019. Nilai RCA minyak kelapa Sulawesi Utara hanya mencapai 94.93. Walaupun terjadi penurunan nilai RCA minyak kelapa mentah di tahun 2020, namun nilai RCA masih memiliki nilai lebih dari satu. Artinya minyak kelapa mentah Sulawesi Utara masih memiliki keunggulan komparatif dan masih memiliki daya saing yang kuat. Pada tahun 2020 dampak dari pandemic Covid 19 mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terlebih di bidang ekspor. Perekonomian harus bergerak dan pemerintah Sulawesi Utara tetap berupaya untuk meningkatkan ekspor. Ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mampu beradaptasi di tengah guncangan pandemic Covid 19.

Sulawesi Utara tetap berusaha mengekspor minyak kelapa sehingga di 2021 ekspor minyak kelapa mentah dari Sulawesi Utara mulai menunjukkan peningkatan sehingga RCA yang diperoleh sebesar 134.42. Ini merupakan nilai RCA tertinggi selama lima tahun terakhir yang artinya ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara mampu melewati guncangan pandemic covid 19.

Dengan nilai RCA yang diperoleh pada tahun 2021 menandakan bahwa minyak kelapa mentah Sulawesi Utara memiliki daya saing komparatif yang kuat. Hal ini dikarenakan nilai ekspor dari minyak kelapa Sulawesi Utara, nilai ekspor minyak kelapa Indonesia, nilai ekspor non migas Sulawesi Utara dan nilai ekspor non migas Indonesia sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai RCA pada tahun 2021 naik juga dipengaruhi oleh harga jual minyak kelapa di pasar internasional. Pada tahun 2021, harga ekspor dari minyak kelapa Sulawesi Utara mencapai 1,493 US\$ per kilogram. Selain itu, kenaikan nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara di sebabkan oleh adanya permintaan dari lima negara antara lain Malaysia, Belanda, Spanyol, Srilanka dan Amerika Serikat.

Dilanjutkan dengan tahun 2022, RCA minyak kelapa mentah Sulawesi Utara kembali menurun dengan nilai 90.56. Nilai RCA lebih dari satu yang artinya ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing yang kuat dan juga keunggulan komparatif. Selama lima tahun terakhir, nilai RCA di tahun 2022 merupakan nilai RCA terendah. Hal ini disebabkan menurunnya nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara. Berkurangnya nilai ekspor minyak kelapa pada tahun 2022 disebabkan berkurangnya negara tujuan ekspor seperti Srilanka. Pada tahun 2022, Srilanka tidak melakukan impor minyak kelapa mentah dari Sulawesi Utara.

Nilai RCA yang lebih dari satu menunjukkan bahwa kekuatan daya saing minyak kelapa mentah Sulawesi Utara sangat kuat. Ini terjadi ketika ekspor minyak kelapa mentah yang masih tergolong tinggi walaupun terjadi penurunan ekspor namun hal ini tidak sampai membuat keunggulan komparatif minyak kelapa hilang. Adanya selalu permintaan akan ekspor minyak kelapa mentah terhadap Sulawesi Utara

menandakan bahwa minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki kualitas yang tinggi. Kualitas yang tinggi sangat berpengaruh terhadap harga dan juga pertahanan untuk bersaing di pasar internasional.

Analisis ECI

Analisis ECI digunakan untuk mengetahui daya saing kompetitif dari komoditas minyak kelapa mentah Sulawesi Utara dari tahun 2018-2022. Hasil yang diperoleh dari analisis ECI menggambarkan ekspor dari minyak kelapa mentah cenderung terhadap tren yang meningkat atau menurun.

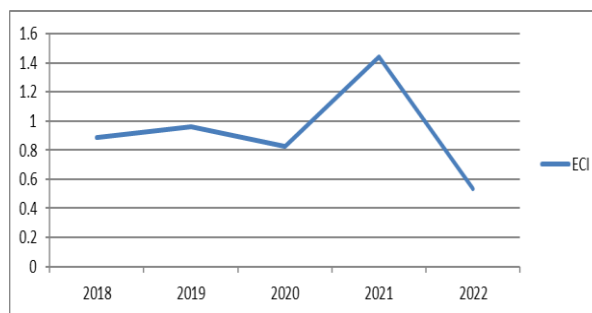
Selanjutnya untuk mempermudah mengetahui tingkat daya saing minyak kelapa mentah Sulawesi Utara maka dapat dilihat melalui hasil analisis ECI dalam bentuk tabel dibawah ini. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ECI selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022 sebesar 0.93 yang artinya nilainya lebih kecil dari satu. Hal ini menandakan bahwa minyak kelapa mentah memiliki keunggulan kompetitif yang lemah dan mengalami tren daya saing yang menurun. Minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mengalami tren daya saing menurun karena selama tahun 2018 sampai tahun 2022 nilai ECI didominasi lebih kecil dari satu sehingga apabila dirata-ratakan maka hasilnya rendah.

Tabel 5. *Export Competitiveness Index* Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara

Tahun	Ekspor Minyak Kelapa Mentah Indonesia (Juta US\$)	Ekspor Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara (Juta US\$)	ECI
2018	354,68	211,85	0,88
2019	188,14	108,39	0,96
2020	278,80	132,61	0,82
2021	420,29	287,75	1,43
2022	482,55	177,32	0,53
Rata-rata			0,93

Sumber: Data primer diolah (2023)

Secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 nilai ECI minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mengalami fluktuasi.



Gambar 3. Grafik Nilai ECI Minyak Kelapa Mentah Sulawesi Utara (Data primer diolah, 2023)

Pada Tahun 2018, diperoleh nilai ECI minyak kelapa mentah sebesar 0.88 yang artinya lebih kecil dari satu. Sehingga ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara pada tahun 2018 memiliki daya saing kompetitif yang lemah dilihat dari trend daya saing yang menurun. Pada tahun 2019, nilai ECI minyak kelapa mentah Sulawesi Utara mengalami kenaikan namun tidak melebihi satu. Nilai ECI minyak kelapa mentah pada tahun 2019 sebesar 0.96 yang artinya daya saing ekspor minyak kelapa mentah pada tahun 2019 lemah dilihat dari trend daya saing menurun.

Pada tahun 2020, nilai ECI minyak kelapa mentah Sulawesi utara kembali mengalami penurunan. Nilai ECI dari minyak kelapa mentah Sulawesi Utara hanya menyentuh angka 0.82 yang artinya kurang dari satu. Hal ini mengartikan bahwa daya saing kompetitif minyak kelapa Sulawesi Utara sangat lemah. Pada tahun 2020 merupakan tahun dimana Indonesia khususnya Sulawesi Utara dilanda Covid 19. Peristiwa ini sangat berdampak pada kegiatan perekonomian di Sulawesi Utara. Covid 19 mampu mempengaruhi kuantitas dan juga nilai ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, nilai ECI mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun ini nilai ECI minyak kelapa Sulawesi Utara mampu menyentuh angka 1.43. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2021 ekspor

minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing kompetitif yang kuat karena nilai ECI lebih dari satu. Hal ini dapat dilihat dari trend daya saing yang meningkat. Nilai ECI pada tahun 2021 merupakan nilai tertinggi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh naiknya nilai ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara dan juga minyak kelapa Indonesia.

Namun nilai ECI kembali mengalami penurunan di tahun 2022. Nilai ECI minyak kelapa Sulawesi Utara pada Tahun 2022 sebesar 0.53. Nilai yang sangat jauh dari satu yang menandakan ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara tidak memiliki keunggulan kompetitif dan daya saingnya sangat lemah dilihat dari trend daya saing yang menurun. Nilai ECI Tahun ini merupakan nilai terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan ekspor minyak kelapa terhadap Sulawesi Utara mengalami penurunan karena hilangnya permintaan ekspor dari Srilanka.

Lemahnya daya saing kompetitif yang dimiliki Sulawesi Utara terhadap ekspor minyak kelapa mentah dipengaruhi oleh volume ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara lebih kecil dibandingkan volume ekspor nasional. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing kompetitif dari minyak kelapa Sulawesi Utara masih jauh dibawah Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis daya saing minyak kelapa mentah Sulawesi Utara tahun 2018-2022 dengan perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), menunjukkan bahwa ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing komparatif karena memiliki nilai RCA lebih dari satu, sedangkan hasil analisis *Export Competitiveness Index* (ECI) menunjukkan

bahwa ekspor minyak kelapa mentah memiliki keunggulan kompetitif hanya ditahun 2021 dengan nilai ECI lebih dari satu dan untuk tahun 2018,2019, 2020, dan 2022 belum memiliki keunggulan kompetitif.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yaitu memaksimalkan ekspor produk minyak kelapa mentah Sulawesi Utara supaya memiliki keunggulan kompetitif dan juga semakin meningkatkan ekspor guna untuk mempertahankan keunggulan komparatif di pasar internasional, selain itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor minyak kelapa mentah Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. <https://www.bps.go.id/>. Diakses 20 Mei 2023.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara <https://sulut.bpk.go.id/pemerintah-provinsi-sulawesi-utara/>. Diakses 10 Juli 2023.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara. 2023. Realisasi Ekspor Sulawesi Utara Tahun 2022.